

# Pengembangan Tes Menyimak untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula

Diah Ayu Puspitasari<sup>1</sup>, Suyono<sup>1</sup>, Titik Harsiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 14-05-2021

Disetujui: 14-06-2021

### Kata kunci:

*listening test*  
*learning outcomes test*  
*Beginner level BIPA*  
*tes menyimak*  
*tes hasil belajar*  
*BIPA tingkat pemula*

### Alamat Korespondensi:

Diah Ayu Puspitasari  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: Diah4yuP@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** This research and development aims to produce listening test products for entry-level of BIPA students. The test products are packaged in the form of a website that can help carry out tests during a pandemic. To achieve this goal, a development design adapted from the Research Development Research (RDR) model is used. The results of this research and development are in the form of listening test products for beginner level BIPA students that are valid and reliable, reach test takers from various countries, and are equipped with a manual that makes it easy for test users.

**Abstrak:** Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula. Produk tes tersebut dikemas dalam bentuk website yang dapat membantu pelaksanaan tes di masa pandemi. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakanlah desain pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Research Development Research (RDR). Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang valid dan reliabel, menjangkau peserta tes dari beragam negara, dan dilengkapi dengan buku panduan yang memudahkan pengguna tes.

Evaluasi merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa. Evaluasi bermanfaat setidaknya untuk tiga hal, yaitu (1) peningkatan kualitas pembelajaran, (2) mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk keperluan perencanaan pembelajaran dan mengetahui kekurangan masing-masing siswa, serta (3) dasar penentuan keputusan peraturan administratif seperti apakah suatu sekolah sudah memiliki sistem yang baik dan sebagainya (Bharvad, 2010). Evaluasi bisa berbentuk tes dan non tes. Melalui penyelenggaraan tes dapat diperoleh informasi yang berguna untuk melakukan identifikasi kesesuaian bahan pengajaran, kesesuaian dan keefektifan metode pengajaran, dan kesulitan siswa dalam belajar yang tercermin pada nilai yang dicapai, dan kajian terhadap tingkat dan jenis kesalahan yang dibuat oleh peserta tes. Selain itu, tes dapat memicu pelajar untuk belajar dengan lebih baik di materi lanjutan serta menjadikan pengetahuan yang diperoleh siswa terorganisasi dengan lebih baik (Roediger et al., 2011). Maka dari itu, instrumen tes dalam pembelajaran BIPA perlu dikembangkan karena keberadaannya dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melakukan prosedur evaluasi bagi penyelenggara program apakah suatu program efektif atau tidak.

Tes merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan pelajar dalam kegiatan belajar bahasa pada periode tertentu. Dengan keberadaan tes hasil capaian belajar standar yang khusus bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) maka dapat diketahui apakah seorang pelajar sudah mencapai standar ketuntasan minimal yang diharapkan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia pada tingkat tertentu. Pentingnya Pentingnya tes dalam pembelajaran bahasa disampaikan oleh Henning bahwa pada umumnya tes bahasa bermanfaat untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam pembelajaran (Sukmin, 2005). Djiwandono juga berpendapat bahwa melalui tes bahasa dapat diperoleh seperangkat informasi perkembangan belajar bahasa siswa (Djiwandono, 1996).

Penelitian dan pengembangan ini lebih difokuskan pada pengembangan instrumen tes keterampilan menyimak karena menyimak merupakan kompetensi bahasa reseptif yang memiliki peran penting dalam komunikasi. Keterampilan menyimak dapat membantu seseorang memahami bahasa lisan dari mitra tutur. Goleman mengemukakan bahwa berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat menaksir dari seluruh waktu yang disediakan untuk berkomunikasi, 22% digunakan untuk membaca dan menulis, 23% untuk bicara, dan 55% untuk mendengarkan (Goleman, 2001). Peran terbesar menyimak dalam kegiatan komunikasi juga disampaikan oleh Susanto bahwa menyimak menyita waktu 80% dari kehidupan seseorang (Susanto, 2008). Adapun berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa mayoritas pelajar BIPA memiliki tujuan belajar untuk terampil berkomunikasi, baik untuk keperluan komunikasi di lingkungan kerja, melanjutkan studi, ataupun kebutuhan komunikasi

yang lain yang semuanya membutuhkan keterampilan menyimak dengan baik. Pentingnya perhatian khusus pada pengembangan instrumen tes menyimak juga disebabkan karena menyimak merupakan aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai lebih awal. Apabila pelajar mengalami masalah dalam pembelajaran menyimak dan hal tersebut tidak teridentifikasi dengan baik maka keterampilan berbahasa yang lain juga akan terganggu. Misalnya saja seorang pelajar belajar materi menulis tanpa mengetahui rumus-rumus bahasa dalam bentuk ujaran maka hasilnya tidak lengkap dan tidak efisien. Maka dari itu, guru bahasa harus mengajarkan menyimak dan berbicara terlebih dahulu kemudian membaca dan menulis (Lado, 1969).

Berangkat dari pentingnya aspek keterampilan menyimak, sangat disayangkan saat diketahui hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa tes menyimak tidak banyak dikembangkan. Kalaupun ada, tes yang dikembangkan tidak berdasarkan pedoman kemahiran berbahasa tertentu. Pada lembaga-lembaga BIPA yang ada, tes menyimak dilakukan hanya sebagai pelengkap tes berbicara. Tolak ukur kemampuan menyimak pelajar adalah ketika pelajar mampu menjawab pertanyaan saat wawancara. Padahal, ada aspek-aspek rinci pada keterampilan menyimak tiap tingkatan yang perlu diuji berdasarkan standar kompetensi lulusan BIPA. Penyusunan tes berdasarkan kurikulum dapat meminimalkan penyusunan tes yang buruk oleh guru (Osadebe, 2015). Oleh karena itu, penyusunan tes menyimak untuk BIPA perlu disesuaikan dengan SKL yang dikeluarkan oleh kementerian sebagai pengganti kurikulum BIPA yang belum ada. Berdasarkan uraian pada paragraf-paragraf sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tes menyimak dalam pembelajaran BIPA sangat penting untuk dikembangkan. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula. Ada pun tujuan khusus dari penelitian dan pengembangan ini adalah (1) menghasilkan produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang dikemas dalam bentuk website, (2) menguji keefektifan produk untuk mengukur capaian hasil belajar menyimak pelajar BIPA tingkat pemula.

Pengkhususan pengembangan produk tes untuk pelajar BIPA tingkat pemula dikarenakan tingkat pemula adalah tingkatan paling dasar yang membutuhkan perhatian paling intensif. Melalui pengadaan alat tes hasil belajar menyimak yang mapan, diharapkan aspek keterampilan menyimak yang paling dasar pada pelajar BIPA tingkat pemula dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian pelajar BIPA lebih mudah dalam menguasai tingkatan selanjutnya. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan dalam penelitian dan pengembangan ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaenuri dan Yuniawan (2018) dengan judul *Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia sebagai Media Pembelajaran BIPA*. Hasil dari penelitian tersebut adalah produk laman (webiste) dan media audiovisual berupa video dialog dan video eksplanasi, serta media pendukung berupa materi atau buku pegangan (Zaenuri & Yuniawan, 2018). Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih (2017) dengan judul *Rancangan Pengembangan Tes Menyimak melalui Pendekatan Komunikatif pada Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula*. Dalam penelitian tersebut Lestariningsih mengembangkan soal-soal uji kemampuan menyimak tingkat pemula dengan menekankan pada aspek kesintasan (Lestariningsih, 2017). Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusmiatun (2016) dengan judul *Topik Pilihan Mahasiswa Tiongkok dalam Pembelajaran BIPA Program Transfer Kredit di UNY* (Kusmiatun, 2016). Hasil dari penelitian tersebut adalah mahasiswa dominan memilih topik wisata/rekreasi untuk keterampilan menulis, topik kuliner, wisata, dan hiburan untuk keterampilan membaca, dan dunia hiburan untuk keterampilan berbicara-menyimak.

## METODE

Penelitian dan pengembangan tes ini dilakukan dengan mengadopsi model R-D-R (*Research-Development-Research*). Model R-D-R merupakan model linier dan sirkuler yang melihat pengembangan sebagai tahap-tahap menuju terwujudnya produk pengembangan. Model ini memiliki tiga kegiatan pokok pengembangan yang ringkas, yaitu melakukan penelitian pendahuluan, mengembangkan perangkat produk, dan melakukan uji keefektifan produk. Adapun penerapan model R-D-R dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ini dapat diilustrasikan pada gambar 1. Penelitian dan pengembangan tes menyimak daring untuk pelajar BIPA tingkat pemula ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tergambar pada diagram di atas. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dan pengembangan ini secara terperinci adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kegiatan analisis kebutuhan. Dalam penelitian dan pengembangan ini analisis kebutuhan dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada pengajar BIPA dari lima lembaga yang berbeda. Selain menggali informasi melalui kuisioner, kegiatan analisis kebutuhan juga didukung dengan membaca literatur-literatur mengenai pelajar bahasa asing tingkat pemula.

*Kedua*, mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengembangkan soal-soal tes. Bahan-bahan tersebut meliputi instrumen tes menyimak yang sudah ada dan soal-soal latihan menyimak pada buku-buku BIPA tingkat pemula yang digunakan di lembaga-lembaga penyelenggara program BIPA.

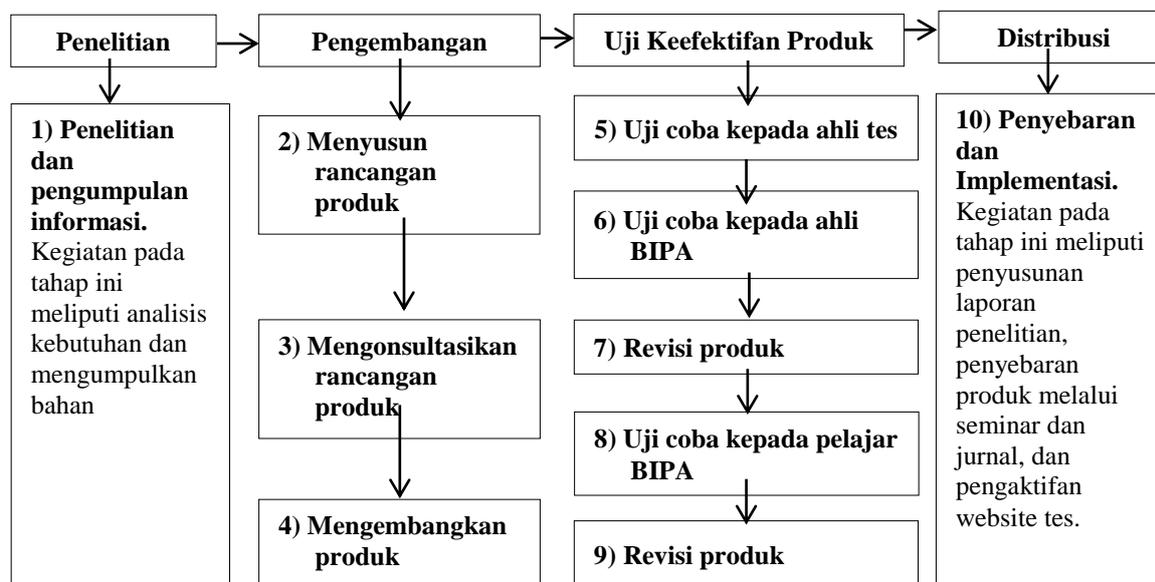
*Ketiga*, penyusunan rancangan produk. Peneliti terlebih dahulu harus merancang bentuk produk yang diinginkan. Rancangan produk tes menyimak daring ini berupa konsep dan gagasan dituangkan dalam bentuk matriks yang berisi gambaran desain produk serta isi produk secara umum.

*Keempat*, mengonsultasikan rancangan produk. Rancangan produk tes yang sudah disusun tidak dapat langsung dikembangkan menjadi produk jadi. Akan tetapi, rancangan produk tersebut harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing penelitian. Tujuan mengonsultasikan rancangan produk tersebut agar mendapatkan saran dan kritik yang bermanfaat dalam tahap pengembangan selanjutnya, serta mendapatkan produk instrumen tes yang valid, reliabel, dan praktis.

*Kelima*, mengembangkan produk. Produk tes menyimak daring dikembangkan berdasarkan perbaikan rancangan produk dari hasil konsultasi kepada pembimbing ditambah data-data pendukung berupa catatan hasil observasi lapangan, informasi berdasarkan analisis kebutuhan, dan studi literatur.

*Keenam*, menguji produk. Produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang telah dikembangkan dan sudah jadi diujicobakan kepada ahli dan praktisi terlebih dahulu. Setelah mendapatkan kritik dan saran dari ahli dan praktisi, produk yang telah dikembangkan kembali direvisi. Setelah itu, produk diujikan kepada pelajar BIPA tingkat pemula.

*Ketujuh*, merevisi produk. Produk yang sudah melewati tahap uji coba produk selanjutnya akan direvisi. Dengan adanya tahap revisi, diharapkan produk akhir yang dikembangkan dapat memenuhi standar kelayakan produk. Setelah dianggap memenuhi standar kelayakan produk, produk akan diimplementasikan secara luas.



**Gambar 1. Diagram langkah penelitian dan pengembangan tes menyimak daring untuk pelajar BIPA tingkat pemula dengan mengadopsi model R-D-R**

Pada penelitian pengembangan ini digunakan dua jenis instrumen penelitian. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk menggali informasi secara lengkap yang bermanfaat sebagai dasar untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen pertama berupa pedoman penyusunan angket yang digunakan pada saat analisis kebutuhan, sedangkan instrumen kedua yaitu lembar validasi soal yang digunakan setelah produk yang dikembangkan jadi dan diujicobakan kepada para ahli dan kelompok pelajar BIPA tingkat pemula. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini diuji kelayakannya dengan dua cara. Pertama, melalui kegiatan uji validasi kepada ahli dan praktisi. Kedua, pengujian kelayakan dilakukan dengan kegiatan uji lapangan kepada pelajar BIPA tingkat pemula.

Dari kegiatan validasi produk kepada ahli dan praktisi diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan tiga langkah yaitu: (1) mengumpulkan data kualitatif yang tertulis dan diperoleh dengan angket, (2) menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data kualitatif berdasarkan kelompok uji, dan (3) merumuskan simpulan hasil analisis data kualitatif sebagai landasan untuk melakukan perbaikan terhadap instrumen tes menyimak yang dikembangkan. Data kuantitatif dari validator yang berupa rentang skor 1—5 dikonversi dalam bentuk persentase, kemudian dianalisis dengan berpedoman pada rambu-rambu pada tabel 1.

Dari kegiatan uji coba produk kepada pelajar BIPA tingkat pemula diperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil uji coba dijadikan sebagai bahan menentukan reliabilitas produk dan analisis butir soal. Reliabilitas produk dicari dengan menggunakan rumus Spearman-Brown Prophecy. Penggunaan rumus tersebut dikarenakan reliabilitas produk tes dalam penelitian ini dicari dengan menerapkan perhitungan reliabilitas belah dua. Pada reliabilitas belah dua untuk memperoleh tingkat koefisien korelasi tes seutuhnya perlu diterapkan rumus penyesuaian yaitu Spearman-Brown Prophecy (Djiwandono, 2011). Adapun analisis butir soal dilakukan dengan menghitung daya pembeda dan tingkat kesukaran masing-masing soal.

**Tabel 1. Tabel Kriteria Kelayakan Produk Tes Menyimak untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula**

Skor	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat tidak layak
2	21% – 40 %	Tidak layak
3	41% – 60 %	Cukup layak
4	61% – 80 %	Layak
5	81% – 100 %	Sangat layak

Sumber: (Arikunto &amp; Safruddin A.J, 2009)

**HASIL****Deskripsi Produk**

Hasil akhir produk yang dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini adalah produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula. Produk tes menyimak ini memuat tes hasil belajar menyimak pelajar BIPA tingkat pemula yang penyusunannya berpedoman pada SKL BIPA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Berdasarkan SKL tersebut terdapat 10 capaian hasil belajar menyimak yang harus dikuasai oleh pelajar BIPA tingkat pemula setelah seluruh tahapan pembelajaran menyimak tingkat pemula dicapai. Maka dari itu, tes menyimak yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan 10 capaian tersebut. Kesepuluh capaian hasil belajar menyimak tingkat pemula tersebut yaitu (1) mengeja/menyebutkan ulang kata yang didengar, (2) mengidentifikasi kata yang didengar, (3) mengidentifikasi isi hasil dengar, (4) mengidentifikasi fungsi sosial ungkapan sederhana, (5) mengidentifikasi maksud ungkapan sederhana, (6) menyimpulkan isi hasil dengar, (7) mengidentifikasi kata dan frasa dari tuturan percakapan di tempat umum, (8) memilih kata dan frasa yang tepat dalam kalimat sederhana untuk merespon tuturan komunikasi, (9) merespon tuturan dengan ungkapan yang relevan, dan (10) menemukan informasi penting dari teks lisan (Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, 2017).

Sepuluh capaian belajar menyimak pelajar BIPA tingkat pemula yang diujikan dalam tes tersebut, disajikan dalam sembilan tema yang berbeda. Kesembilan tema itu meliputi: perkenalan, ciri-ciri fisik, keluarga, pekerjaan, transportasi, komunikasi, fasilitas umum, media masa, serta hiburan dan wisata. Tema-tema tersebut selain merupakan tema-tema yang menyajikan kosakata-kosakata yang berhubungan dengan kebutuhan bertahan hidup pelajar selama di Indonesia, tema-tema tersebut sesuai dengan tema-tema yang diangkat pada buku BIPA 1 dan BIPA 2 terbitan kemdikbud yang banyak digunakan di lembaga-lembaga penyelenggara program BIPA. Sepuluh capaian hasil belajar menyimak dengan sembilan tema tersebut diwujudkan dalam 40 butir soal dengan kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes Menyimak untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula**

Tingkatan	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor soal
BIPA 1	2.1 Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan informasi dari orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain pada saat orang lain berbicara perlahan dan jelas.	Perkenalan, ciri-ciri fisik, keluarga, pekerjaan	2.1.1 Mengeja/menyebutkan ulang kata dan frasa yang berkaitan dengan nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dari tuturan yang didengarnya.	1, 2, 3, 4
			2.1.2 Mengidentifikasi kata dan frasa yang berkaitan dengan identitas diri dari tuturan dalam konteks perkenalan yang didengarnya.	5, 6,7,8
			2.1.3 Mengidentifikasi isi hasil dengar yang berkaitan dengan identitas diri.	9, 10,11,12
	2.2 Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian.	Transportasi	2.2.1 Mengeja/menyebutkan ulang kata dan frasa yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas sehari-hari dari tuturan yang didengarnya.	13
			2.2.2 Mengidentifikasi kata dan frasa yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas sehari-hari dari tuturan yang didengarnya.	14
			2.2.3 Mengidentifikasi isi hasil dengar yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas sehari-hari.	15, 16

Tingkatan	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor soal
	2.3 Mampu menginterpretasi ungkapan sederhana dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas.	Komunikasi	2.3.1 mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan ungkapan sederhana dalam kegiatan perkenalan maupun dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar. 2.3.2 Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan sederhana yang digunakan dalam kegiatan perkenalan atau kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar. 2.3.3. Mengidentifikasi makna/maksud ungkapan sederhana dari tuturan yang didengarnya.	17, 18, 19 20 21
BIPA 2	2.1 Mampu merespon kalimat dan ungkapan yang sering digunakan di tempat umum dan relevan dengan kepentingan dan kehidupannya, misal di <i>bank, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, perpustakaan, terminal, dan bandara</i> .	Fasilitas umum	2.3.4 Menyimpulkan isi hasil dengar. 2.1.1 Mengidentifikasi kata dan frasa dari tuturan percakapan di tempat umum.  2.1.2 Memilih kata dan frasa yang tepat dalam kalimat sederhana untuk merespon tuturan komunikasi sehari-hari. 2.1.3 Menggunakan kalimat dan ungkapan yang relevan dengan kepentingan umum untuk merespon tuturan.	22 23, 24  25, 26 27
	2.2 Mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dll.	Media Masa	2.2.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dari teks lisan (instruksi, pengumuman, percakapan, dll.). 2.2.2 Menemukan informasi penting dalam teks lisan (instruksi, pengumuman, percakapan, dll.). 2.2.3 Mengidentifikasi informasi penting dalam teks lisan (instruksi, pengumuman, percakapan, dll.).	28,29 30, 31 32, 33
	2.3 Memerinci informasi penting dalam teks instruksi, pengumuman, percakapan, dll.	Hiburan dan Wisata	2.3.1 Mengidentifikasi kata, frasa, dan ungkapan penting dari media dengar terkait dengan topik, interaksi sosial, dan hiburan. 2.3.2 Menentukan informasi yang relevan dengan kebutuhan komunikasi, seperti dalam hal interaksi sosial dan hiburan dari teks sederhana pada media dengar. 2.3.3 Menemukan informasi penting dalam teks lisan sederhana terkait dengan interaksi sosial dan hiburan.	34, 35 36, 37, 38 39, 40

Kepraktisan dan keefektifan tes sangat penting agar tes yang dikembangkan lebih tepat guna. Oleh karena itu, tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula ini dikemas dalam bentuk website. Alasan yang mendasari dipilihnya website sebagai kemasan produk ini adalah (1) memungkinkan untuk dilengkapi dengan perangkat penyekoran otomatis sehingga lebih praktis, (2) dapat diakses oleh peserta tes dari berbagai negara tanpa datang langsung ke lembaga penyelenggara tes sehingga lebih hemat biaya, (3) durasi pengerjaan tes dibatasi oleh sistem sehingga pelaksanaan tes berjalan tepat waktu, (4) tes tidak berbasis kertas sehingga lebih ramah lingkungan. Ada pun deskripsi kemasan produk tes yang berupa website adalah sebagai berikut.

Website yang berfungsi sebagai kemasan produk tes dalam penelitian ini dikembangkan dengan aplikasi blogspot. Kapasitas hosting dan bandwidth dari website ini adalah 15GB. Pada beranda website, pengunjung dapat menemukan tujuh menu utama. Ketujuh menu tersebut adalah (1) Bisa BIPA, (2) Kemampuan, (3) Persyaratan, (4) Petunjuk, (5) Pendaftaran, (6) Tes BIPA Pemula, dan (7) Tentang Kami. Menu "Bisa BIPA" mengarahkan pengunjung ke beranda website. Di beranda, pengunjung

dapat melihat gambaran ringkas keseluruhan isi website. Pada menu “kemampuan” pengunjung dapat mengetahui profil kemampuan pelajar BIPA tingkat pemula yang menjadi sasaran tes ini. Pada menu “persyaratan” pengunjung dapat menemukan informasi tentang siapa yang boleh mengikuti tes yang disajikan dalam website tes ini. Pada menu “petunjuk”, pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai prosedur yang harus diikuti oleh calon peserta tes agar dapat mengakses soal-soal yang disajikan dalam website tes. Pada menu “pendaftaran” disajikan formulir yang harus diisi oleh calon peserta tes. Pada menu “tes BIPA pemula” disajikan 40 butir soal menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula disertai dengan petunjuk dan saran untuk setiap halaman soal. Akan tetapi, menu tersebut hanya bisa diakses oleh calon peserta tes yang telah mengisi formulir pendaftaran dan memperoleh kata sandi dari penyelenggara tes. Pada menu “tentang kami”, pengunjung dapat memperoleh informasi seputar siapa penyelenggara tes, tim pengembang soal, kontak-kontak yang dapat dihubungi, serta alamat kantor penyelenggara.

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam penyajian tes yang telah dikemas dalam bentuk website meliputi: (1) kesesuaian soal dengan indikator yang disusun berdasarkan SKL, (2) ketepatan perumusan butir soal, (3) audio simakan, (4) kemudahan aplikasi pedoman penyekoran, (5) karakteristik tes, (7) keefektifan fungsi website tes, (8) desain website tes, dan (9) fitur yang disajikan dalam website tes. Kedelapan aspek tersebut telah diujikan kepada validator untuk menentukan tingkat validitas, reliabilitas, dan kepraktisan produk. Berdasarkan hasil uji kepada ahli dan praktisi dapat dinyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak diimplementasikan meskipun terdapat beberapa aspek yang masih perlu revisi terlebih dahulu. Aspek-aspek yang perlu direvisi tersebut seperti kesesuaian butir soal dengan indikator dan ketepatan perumusan butir soal menurut ahli pembelajaran BIPA.

### Data Uji Coba

Penyajian data uji coba terdiri atas penyajian data uji ahli dan praktisi, serta penyajian data uji lapangan. Data uji ahli diperoleh dari kegiatan uji validasi kepada ahli instrumen, ahli pembelajaran BIPA, dan ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT. Data uji praktisi diperoleh dari uji validasi kepada pengajar BIPA. Data uji lapangan diperoleh dari kegiatan uji coba produk kepada pelajar BIPA tingkat pemula.

Data uji validasi kepada ahli instrumen, meliputi (1) Kesesuaian soal dengan indikator keterampilan menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula (75,8%), (2) ketepatan perumusan butir soal (80%), (3) ketepatan konten audio simakan (80%), (4) Kemudahan Butir Soal untuk Dipahami (75%), (5) Kemudahan Aplikasi Pedoman Penyekoran (80%). Dari keseluruhan hasil uji validasi kepada ahli instrumen diperoleh rata-rata hasil uji sebesar 77,5% yang artinya layak dan siap diimplementasikan.

Data uji validasi kepada ahli pembelajaran BIPA meliputi (1) Aspek kesesuaian soal dengan indikator (68,27%), (2) Audio simakan (52%), (3) sajian butir soal (52%), dan (4) karakteristik tes (70%). Dari keseluruhan hasil uji validasi kepada ahli pembelajaran BIPA diperoleh rata-rata hasil uji sebesar 68%. Berdasarkan akumulasi hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji kelayakan produk dengan ahli pembelajaran BIPA adalah layak implementasi namun perlu dilakukan revisi.

Data uji validasi kepada ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT meliputi (1) keefektifan fungsi website tes (80%), (2) desain website tes (85%), dan (3) fitur yang disajikan dalam website tes (68%). Dari keseluruhan hasil uji validasi kepada ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT diperoleh rata-rata hasil uji sebesar 78,75% yang artinya cukup layak dan bisa diimplementasikan.

Data uji validasi kepada praktisi pembelajaran BIPA meliputi (1) kesesuaian soal dengan standar penerjemahan kemahiran berbahasa asing (97,9%), (2) audio simakan (100%), (3) sajian butir soal (84%), dan (4) karakteristik tes (100%). Dari keseluruhan hasil uji validasi kepada pengajar BIPA diperoleh rata-rata hasil uji sebesar 96,6%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji kelayakan produk dengan praktisi pembelajaran BIPA sangat layak dan dapat diimplementasikan. Selain hasil kelayakan dari uji validasi kepada ahli dan praktisi, juga dilakukan uji coba produk kepada pelajar BIPA tingkat pemula. Kegiatan uji coba lapangan ini melibatkan 10 pelajar BIPA yang telah menuntaskan materi BIPA 1 dan BIPA 2 dari tiga lembaga yang berbeda. Berdasarkan kegiatan uji coba produk kepada pelajar diperoleh data tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal-soal tes.

Nilai reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan metode belah dua atau *split-half method*. Metode ini dilakukan dengan cara membelah hasil tes peserta uji coba menjadi item-item genap dan ganjil. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown, nilai reliabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir soal yang diujicobakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Data tingkat kesulitan butir-butir soal dicari dengan membagi jumlah jawaban benar terhadap butir tes dengan jumlah peserta tes kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh informasi bahwa ada tiga kategori tingkat kesukaran pada tahap uji lapangan. Tiga kategori tersebut meliputi soal yang tergolong mudah, sedang dan sukar. Kategori mudah memiliki nilai tingkat kesukaran 0.71 – 1.00. Butir soal yang tergolong kategori mudah adalah butir soal nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 16, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 37, dan 38. Kategori sedang memiliki nilai tingkat kesukaran 0.31 – 0.70. Butir soal yang tergolong kategori sedang adalah butir soal 2, 7, 12, 17, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 36, 39, dan 40. Sementara kategori sukar memiliki nilai tingkat kesukaran 0.00 – 0.30. Butir soal yang tergolong kategori sukar adalah 1, 13, 14, 15, dan 35.

Daya pembeda dicari dengan membagi banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal secara benar dengan banyaknya peserta kelompok atas kemudian dikurangi dengan peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta kelompok bawah. Dari hasil hitung menggunakan rumus tersebut diperoleh 19 soal dengan kategori daya pembeda sangat baik. Soal tersebut yaitu soal nomor 1, 2, 3, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 22, 23, 25, 30, 31, 35,

36, 39, dan 40. Adapun soal dalam kategori memiliki daya pembeda cukup baik ada 4 butir yaitu nomor 24, 34, 37, dan 38. Sisanya sebanyak 17 butir soal masuk pada kategori soal kurang baik. Butir-butir soal tersebut adalah soal nomor 4, 5, 6, 8, 10, 11, 16, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 32, dan 33.

### Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan catatan yang diberikan oleh ahli dan praktisi saat kegiatan validasi produk. Secara garis besar revisi dilakukan pada empat aspek. Keempat aspek tersebut yaitu (1) revisi pada aspek ketepatan perumusan butir soal, (2) aspek keefektifan fungsi website tes, (3) aspek desain website tes, (4) aspek fitur website tes yang disajikan.

*Pertama*, revisi pada aspek ketepatan perumusan butir soal. Pada aspek ini terdapat empat catatan dari ahli instrumen, satu catatan dari ahli pembelajaran BIPA, dan dua catatan dari praktisi BIPA. Catatan dari ahli instrumen meliputi (1) perlunya menambah variasi jawaban untuk butir soal nomor 6, 7, 8, 9, 10, 11, (2) perlunya memperjelas instruksi butir soal nomor 14 dan 15, (3) butir soal nomor 16, 23, dan 30 pilihan jawabannya perlu diparalelkan, (4) perlunya memperbaiki ejaan soal nomor 13. Catatan yang diberikan oleh ahli pembelajaran BIPA adalah untuk memperpendek durasi pengerjaan tes karena menurut ahli pembelajaran BIPA 90 menit untuk satu bidang keterampilan bahasa itu sangat lama. Ada pun catatan dari praktisi pembelajaran BIPA adalah (1) perlunya memperbaiki instruksi soal nomor 14 dan 15, (2) soal nomor 19, 20, 21 perlu direvisi gambar pilihan jawabannya agar tidak ambigu. Berdasarkan catatan tersebut maka dilakukan revisi dengan cara menambah variasi jawaban untuk soal nomor 6, 7, 8, 9, 10, 11 yang awalnya 4 pilihan jawaban untuk 3 soal menjadi 4 pilihan jawaban untuk setiap soal. Selanjutnya, memperjelas instruksi pada soal nomor 14 dan 15 dengan menambahkan pertanyaan secara tertulis di halaman website. Lalu, merevisi pilihan jawaban soal nomor 16, 23, dan 30 dengan menjadikan butir-butir pilihannya menjadi homogen. Kemudian, memperbaiki ejaan soal nomor 13 dengan cara merevisi pilihan jawaban yang diawali dengan huruf kapital menjadi huruf kecil karena jawaban berada di tengah kalimat. Setelah itu, mengubah durasi pengerjaan tes menjadi 60 menit. Durasi tersebut ditetapkan berdasarkan kegiatan uji lapangan. Revisi terakhir yang dilakukan pada aspek ketepatan perumusan butir soal adalah memperbaiki gambar pada pilihan jawaban soal nomor 19, 20, 21. Revisi tersebut dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh praktisi yaitu jika soalnya menunjukkan waktu seperti siang, malam, pagi lebih baik menggunakan gambar yang menunjukkan waktu saja tanpa aktivitas.

*Kedua*, revisi pada aspek keefektifan fungsi website tes. Pada aspek ini diperoleh dua catatan dari ahli pembelajaran BIPA berbasis IT. Catatan-catatan tersebut yaitu (1) terdapat audio yang suaranya terkesan dibuat-buat, (2) ukuran huruf untuk saran dan petunjuk terlalu kecil. Berdasarkan catatan-catatan tersebut dilakukan revisi dengan cara melakukan rekaman ulang pada audio yang dianggap kurang natural. Ada pun untuk catatan mengenai ukuran font yang terlalu kecil tidak bisa dilakukan revisi karena sudah merupakan format bawaan dari penyedia platform website. Untuk meminimalkan permasalahan dari ukuran font yang terlalu kecil dengan memilih kombinasi warna terbaik antara font dengan background.

*Ketiga*, revisi pada aspek desain website tes. Pada aspek ini diperoleh dua catatan dari ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT. Catatan tersebut yaitu (1) background web dengan warna putih terlalu sederhana, (2) perlunya mengganti warna salah satu fitur yang merah menyala menjadi warna yang lebih *soft*. Revisi background web belum bisa dilakukan karena warna tersebut sudah merupakan template bawaan dari platform website yang digunakan. Adapun warna merah menyala pada fitur “siapa yang bisa mengikuti tes” direvisi menjadi warna hijau yang lebih ramah untuk mata pengunjung website.

*Keempat*, revisi pada aspek fitur website tes yang disajikan. Pada aspek ini diperoleh dua catatan dari ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT. Catatan tersebut yaitu (1) belum ada fitur yang menyajikan informasi mengenai penyedia jasa tes daring secara jelas dan kontak-kontak yang bisa dihubungi oleh peserta tes saat membutuhkan informasi tambahan atau kendala saat melaksanakan tes, (2) belum adanya tanda khusus pada menu yang mengarahkan pengguna ke halaman tes. Revisi dilakukan dengan menambahkan informasi mengenai bisabipa.com dan kontak-kontak yang bisa dihubungi di fitur “tentang kami”. Kemudian, memberi warna yang berbeda pada menu yang mengarahkan pengguna ke halaman soal yaitu menu “tes BIPA pemula”.

### PEMBAHASAN

Bertolak dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada prapengembangan, tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang dikemas dalam bentuk website ini disusun sebagai solusi atas permasalahan yang ada di lapangan. Permasalahan yang ada di lapangan tersebut adalah belum tersedianya produk tes yang dapat digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar menyimak pelajar BIPA tingkat pemula. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan umum menghasilkan tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula. Dalam rangka menghasilkan produk yang tepat guna maka produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memperhatikan aspek-aspek penting yang dibutuhkan oleh suatu tes yang baik. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) kesesuaian soal dengan indikator yang disusun berdasarkan SKL, (2) ketepatan perumusan butir soal, (3) audio simakan, (4) kemudahan aplikasi pedoman penyekoran, dan (5) karakteristik tes. Selain itu, perlu juga diketahui tingkat validitas dan reliabilitas produk serta keunggulan dan kelemahan produk. Kajian mengenai aspek-aspek tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

### **Kajian Kesesuaian Produk dengan SKL BIPA**

Suatu produk tes harus direncanakan dengan serius dan hati-hati. Perencanaan yang serius dan hati-hati tersebut dapat menjamin suatu tes dapat mengukur hasil belajar secara relevan. Menurut Grondlund terdapat 6 langkah yang perlu ditempuh dalam perencanaan tes yang profesional (Grondlund, 1977). Keenam langkah tersebut yaitu (1) menentukan tujuan tes, (2) mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur menggunakan tes yang dibuat, (3) menentukan hasil belajar dalam istilah yang spesifik, berupa perilaku yang dapat diamati, (4) membuat garis besar materi pelajaran yang akan diukur dengan tes, (5) menyiapkan tabel spesifikasi, dan (6) menggunakan tabel spesifikasi sebagai dasar untuk mempersiapkan tes. Keenam langkah tersebut dapat dilalui dengan mudah apabila pengembang tes mempelajari kurikulum yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran yang akan diukur. Dari kurikulum yang berlaku, informasi mengenai enam langkah perencanaan tes tersebut dapat ditemukan dengan mudah. Berdasarkan uraian mengenai pentingnya kesesuaian tes hasil belajar dengan kurikulum yang berlaku, maka produk tes menyimak yang dikembangkan dalam penelitian ini juga disusun berdasarkan kurikulum BIPA yang berlaku di Indonesia. Karena pedoman pembelajaran BIPA yang diselenggarakan di Indonesia berpedoman pada SKL BIPA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, maka tes yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dikembangkan berdasarkan SKL tersebut.

Untuk mengaji kesesuaian produk dengan SKL yang berlaku, maka perlu dilakukan peninjauan kembali hasil validasi ahli pada aspek kesesuaian tes dengan SKL BIPA. Aspek kesesuaian produk dengan SKL ini diuji validasinya oleh ahli instrumen, ahli pembelajaran BIPA, dan praktisi yang berperan sebagai pengajar BIPA. Pertama, hasil validasi aspek kesesuaian dengan SKL BIPA oleh ahli instrumen menunjukkan persentase hasil uji kelayakan sebesar 75,38%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa menurut ahli instrumen produk tes yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap SKL BIPA. Kedua, hasil uji validasi kepada ahli pembelajaran BIPA mendapatkan persentase hasil uji kelayakan sebesar 68,27%. Persentase hasil uji kelayakan tersebut juga menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian yang baik terhadap SKL BIPA. Persentase hasil uji kelayakan yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian yang baik dengan SKL BIPA juga diberikan oleh praktisi BIPA. Dari hasil uji validasi kepada praktisi BIPA diperoleh persentase hasil uji kelayakan sebesar 97,9%. Adapun capaian persentase hasil uji yang belum sempurna, disempurnakan berdasarkan catatan revisi yang diberikan.

### **Kajian Ketepatan Perumusan Butir Soal**

Ketepatan perumusan butir soal sangat menentukan tingkat validitas dan reliabilitas soal. Oleh karena itu, aspek perumusan butir soal ini termasuk aspek yang penting dalam pembuatan tes ini. Aspek ketepatan perumusan butir soal ini diujikan kepada validator ahli instrumen. Pada aspek ini terdapat enam belas poin yang dinilai. Keenambelas poin tersebut sudah meliputi aspek materi, konstruksi dan bahasa. Ketiga aspek tersebut dimasukkan dalam aspek ketepatan perumusan butir soal karena mayoritas soal dalam tes ini berbentuk pilihan ganda sedangkan menurut Depdiknas dinyatakan bahwa hal-hal yang diperhatikan dalam kaidah penulisan soal pilihan ganda adalah aspek materi, konstruksi, dan bahasa (Utami & Nurgiantoro, 2016). Berdasarkan kegiatan validasi kepada ahli instrumen diperoleh persentase nilai uji kelayakan sebesar 80%. Artinya, soal-soal dalam tes ini dirumuskan dengan tepat dan layak implementasi.

### **Kajian Kesesuaian Audio Simakan**

Menyimak adalah proses yang terjadi ketika seseorang menerima ujaran lisan yang dikirimkan melalui gelombang suara kemudian ujaran tersebut akan mengaktifkan prosesor fonetik akustik internal penyimak untuk menyegmentasikan pesan dan menerjemahkan informasi (Green, 2017). Senada dengan definisi tersebut, Tarigan menyebutkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran dan bahasa lisan (Retnaningsih Eka, Haryati Nas, Luriyawati, 2017). Berdasarkan definisi tentang menyimak tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa suara adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan menyimak. Maka dari itu, kesesuaian audio simakan dijadikan sebagai salah satu aspek yang dinilai dalam uji validasi produk.

Aspek audio simakan ini diujikan kepada ahli instrumen, ahli pembelajaran BIPA, dan praktisi pembelajaran BIPA. Berdasarkan kegiatan validasi kepada ahli instrumen diperoleh persentase nilai uji sebesar 80%. Dari kegiatan validasi kepada ahli pembelajaran BIPA diperoleh persentase hasil uji sebesar 80%. Ada pun persentase hasil uji validasi kepada praktisi pembelajaran BIPA sebesar 100%. Dengan demikian, audio simakan yang disajikan dalam tes ini dapat dikatakan sesuai dan layak implementasi.

### **Kajian Kemudahan Aplikasi Pedoman Penyekoran**

Akurasi dan keadilan penilaian merupakan prasyarat mutlak untuk menentukan penilaian yang objektif dan akuntabel. Penilaian yang objektif dan akuntabel berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai serta harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal (Kemdikbud, 2013). Pedoman penskoran yang baik akan membantu guru menjawab kebutuhan terpenuhinya kedua prinsip penilaian yaitu akurat dan adil (Sumaryanta, 2015). Penyekoran

dalam tes menyimak ini menggunakan bentuk penyekoran tanpa koreksi terhadap jawaban tebakan. Skor dengan bentuk tersebut dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan

B: banyaknya butir yang dijawab benar

N: banyaknya butir soal

Aspek kemudahan aplikasi pedoman penyekoran dalam tes ini diujikan kepada ahli instrumen. Terdapat empat poin yang dinilai untuk aspek ini. Keempat poin tersebut, meliputi (1) kesesuaian bahasa pedoman penyekoran dengan PUEBI, (2) pedoman penyekoran menggunakan cara penghitungan yang tepat dan mudah, (3) pedoman penyekoran sudah memenuhi standar yang mengacu pada cara penyekoran tes keterampilan bahasa untuk penutur asing, dan (4) pedoman penyekoran mudah diterapkan. Dalam kegiatan validasi, ahli instrumen memberikan nilai hasil uji dengan persentase nilai sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedoman penyekoran dalam tes ini mudah diaplikasikan dan layak implementasi.

### Kajian Karakteristik Tes

Karakteristik tes yang dimaksudkan dalam uji validasi produk tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula ini adalah karakteristik yang berhubungan dengan ciri-ciri khusus tes yang harus dipenuhi untuk mengukur capaian belajar Bahasa asing. Oleh karena itu, aspek ini diujikan kepada ahli pembelajaran BIPA dan praktisi pembelajaran BIPA. Berdasarkan hasil validasi kepada ahli pembelajaran BIPA diperoleh persentase hasil uji sebesar 70%, sedangkan kepada praktisi BIPA diperoleh persentase hasil uji sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik tes yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik tes untuk menguji capaian belajar bahasa asing.

### Kajian Validitas dan Reliabilitas Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tes menyimak untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang dikembangkan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Hal itu ditunjukkan oleh hasil validasi kepada ahli dan praktisi serta hasil uji coba lapangan.

Produk dalam penelitian ini dikatakan valid karena berdasarkan hasil semua hasil validasi baik kepada ahli dan praktisi diperoleh persentase hasil uji dengan kriteria layak implementasi. Berdasarkan hasil validasi kepada ahli instrumen diperoleh persentase rata-rata keseluruhan hasil uji sebesar 77,5%. Hasil validasi kepada ahli pembelajaran BIPA persentase rata-rata keseluruhan hasil ujinya sebesar 68%, sedangkan hasil uji kepada ahli pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT diperoleh persentase keseluruhan hasil uji sebesar 78,75%. Adapun hasil validasi kepada praktisi pembelajaran BIPA diperoleh persentase keseluruhan hasil uji sebesar 96,6%. Ada pun persentase yang belum sempurna, disempurnakan dengan revisi berdasarkan catatan dari para ahli dan praktisi.

Reliabilitas dari produk tes dalam penelitian dan pengembangan ini diketahui berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada hasil uji coba menggunakan rumus *spearman brown prophecy*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *spearman brown* diperoleh angka reliabilitas tes yang dikembangkan adalah 0,89. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tes menyimak daring untuk pelajar BIPA tingkat pemula dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg pada kelompok yang sama meski diujikan oleh orang yang berbeda. Tes dipandang handal apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya 0,80. Selain itu ada pendapat yang menyebutkan bahwa untuk cabang ilmu yang memiliki pengukuran yang mantap maka koefisien reliabilitasnya akan memadai bila mencapai di atas 0,75, sedangkan untuk ilmu yang pengukurannya belum mantap, koefisien reliabilitas dinyatakan sudah cukup memadai bila mencapai angka 0,50 (Naga, 1992). Pendapat lain disampaikan oleh Litwin bahwa koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih biasanya dapat diterima sebagai reliabilitas yang baik (Litwin, 1995).

### Kajian Keunggulan dan Kelemahan Produk

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing diminati oleh banyak penutur asing dari berbagai negara. Sejak tahun 2012, telah tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus yang semuanya tidak pernah sepi pelajar (Arumdyahsari et al., 2016). Selain di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia juga terselenggara di berbagai negara di dunia. Saat ini tidak kurang dari 72 pusat pembelajaran bahasa Indonesia di seluruh dunia. Bahkan di Australia bahasa Indonesia merupakan bahasa populer ke-4 dan diajarkan di lebih dari 500 sekolah serta menjadi mata pelajaran wajib (Rohimah, 2018).

Penyelenggaraan pembelajaran BIPA di berbagai negara sebaiknya diimbangi dengan penyediaan alat evaluasi pembelajaran yang mumpuni pula. Akan lebih baik apabila penyediaan alat evaluasi tersebut dapat diakses tanpa harus datang ke lembaga penyelenggara tes di Indonesia. Tanpa datang langsung ke lembaga penyelenggara tes, biaya yang dibutuhkan pelajar untuk mengikuti tes lebih ekonomis. Maka dari itu, kemasan tes dalam bentuk website adalah pilihan yang tepat dan merupakan keunggulan dari produk ini. Website memungkinkan tes diselenggarakan secara jarak jauh. Tes dalam bentuk website

memungkinkan tes diselenggarakan secara otomatis dengan penyekoran yang lebih cepat dan praktis tanpa memerlukan tenaga tambahan seperti penjaga tes dan korektor. Selain itu, bentuk tes yang tidak memerlukan kertas (*paperless*) memungkinkan tes ini terselenggara tanpa memerlukan kegiatan pengiriman naskah soal tercetak dari Indonesia. Terlebih dengan mewabahnya virus menular covid 19 perangkat tes dengan bentuk website sangat diperlukan sebagai solusi dibatasinya warga asing yang masuk ke Indonesia dan masih terbatasnya penyelenggaraan kelas atau ujian secara tatap muka.

Berdasarkan hasil validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berpotensi memfasilitasi kebutuhan tes jarak jauh yang efektif dan efisien. Potensi tersebut pertama ditunjukkan dari hasil validasi kepada ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT. Dalam kegiatan validasi tersebut terdapat tiga aspek utama yang dinilai oleh ahli PBI berbasis IT, salah satunya adalah keefektifan fungsi website tes. Aspek tersebut mendapatkan persentase hasil uji kelayakan sebesar 80%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa bila dilihat dari segi keefektifannya website ini masuk kategori layak. Pada aspek keefektifan fungsi tersebut juga terdapat poin yang menyatakan bahwa tes yang dikembangkan dengan kemasan website ini penyajian soalnya tidak rumit dan tidak mempersulit pengguna website tes dengan persentase hasil uji kelayakan 80% (layak implementasi). Dengan demikian selain efektif produk ini juga praktis sehingga efisien saat digunakan.

Kedua, berdasarkan hasil uji coba. Selain memiliki reliabilitas yang baik, kegiatan uji coba melibatkan mahasiswa asing dengan latar belakang delapan negara yang berbeda. Satu di antara mereka sedang berada di negara asal yaitu Gambia. Mahasiswa tersebut dapat mengakses tes ini dengan baik. Hal itu menunjukkan bahwa tes dalam bentuk website ini dapat diakses oleh peserta tes yang berada di luar negeri dengan mudah. Selain memiliki keunggulan, tentunya produk ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terletak pada penyajian soal dalam website seperti pilihan font yang harus sesuai dengan template bawaan website, audio masih berupa tautan.

### **Kajian Kegunaan Buku Panduan Penggunaan Website Tes**

Buku panduan penggunaan website tes bagi pelajar BIPA tingkat pemula dikembangkan sebagai pelengkap produk untuk memberikan petunjuk secara mendetail kepada pengguna website tes. Buku panduan yang dihasilkan berbentuk buku elektronik dan terbagi menjadi enam klasifikasi. Terdapat enam poin utama dalam buku ini, yaitu (1) tentang tes menyimak BIPA tingkat pemula, (2) kurikulum yang digunakan, (3) format tes, (4) petunjuk mengikuti tes daring, (5) petunjuk pengerjaan soal, dan (6) pedoman penilaian tes.

Pada poin tentang tes menyimak BIPA tingkat pemula dipaparkan definisi dari tes yang disajikan dalam website tes bisabipa.com. Di bagian ini juga dijelaskan untuk siapa tes ini dikembangkan dilengkapi dengan tabel spesifikasi kemampuan yang perlu dimiliki oleh sasaran tes. Pada poin kurikulum yang digunakan diuraikan bahwa tes yang dikembangkan ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang dibuat dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan BIPA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Pada poin format tes disebutkan bahwa dalam website soal yang dikembangkan terdapat 40 butir soal. Keempat puluh butir soal tersebut terbagi dalam tiga format soal yang berbeda. Ketiga format tersebut meliputi esai objektif, pilihan ganda, dan soal benar salah. Pada poin petunjuk mengikuti tes daring diuraikan prosedur yang harus dilalui calon peserta tes untuk bisa mengakses tes daring. Pada poin petunjuk pengerjaan soal diuraikan prosedur mengerjakan soal yang ada di halaman website tes, mulai dari membaca petunjuk dan saran, memutar audio, sampai dengan memasukkan jawaban ke kolom yang disediakan di website tes. Pada poin pedoman penilaian tes disajikan tabel yang dapat dijadikan acuan penilaian dengan cara mencocokkan jumlah soal yang dijawab benar dengan rentang nilai yang disajikan pada tabel 1 dan 2.

### **SIMPULAN**

Tes menyimak yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat mengisi kekosongan tes menyimak dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA tingkat pemula di lapangan. Produk ini telah memenuhi syarat untuk diimplementasikan di lapangan karena sesuai dengan pedoman kemahiran berbahasa asing yang banyak digunakan di program-program BIPA yaitu SKL BIPA Kemdikbud, soal dirumuskan dengan baik, audio yang disajikan telah sesuai, pedoman penyekoran mudah diaplikasikan, dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik tes untuk menguji capaian belajar bahasa asing. Syarat tersebut dinyatakan terpenuhi karena aspek-aspek tersebut telah diujikan kepada para ahli dan praktisi. Selain itu, tes yang dikembangkan juga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil validasi kepada ahli instrumen diperoleh presentase rata-rata keseluruhan hasil uji sebesar 77,5%. Hasil validasi kepada ahli pembelajaran BIPA persentase rata-rata keseluruhan hasil ujinya sebesar 68%, sedangkan hasil uji kepada ahli pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis IT diperoleh persentase keseluruhan hasil uji sebesar 78,75%. Adapun hasil validasi kepada praktisi pembelajaran BIPA diperoleh persentase keseluruhan hasil uji sebesar 96,6%. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus spearman brown diperoleh angka reliabilitas tes yang dikembangkan adalah 0,89. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tes menyimak daring untuk pelajar BIPA tingkat pemula dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg pada kelompok yang sama meski diujikan oleh orang yang berbeda.

Kemasan tes dalam bentuk website merupakan keunggulan dari produk ini. Website memungkinkan tes diselenggarakan secara jarak jauh. Selain itu, memungkinkan tes diselenggarakan secara otomatis dengan penyekoran yang lebih cepat dan praktis tanpa memerlukan tenaga tambahan seperti penjaga tes dan korektor. Bentuk tes yang tidak memerlukan kertas (*paperless*)

memungkinkan tes ini terselenggara tanpa memerlukan kegiatan pengiriman naskah soal tercetak dari Indonesia. Terlebih dengan mewabahnya virus menular covid 19 perangkat tes dengan bentuk website sangat diperlukan sebagai solusi dibatasinya warga asing yang masuk ke Indonesia dan masih terbatasnya penyelenggaraan kelas atau ujian secara tatap muka. Selain memiliki keunggulan, tentunya produk ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terletak pada penyajian soal dalam website seperti pilihan font yang harus sesuai dengan template bawaan website, audio masih berupa tautan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, M. I., Birnie-Lefcovitch, S., & Ungar, M. T. (2005). Pathways Between Social Support, Family Well Being, Quality of Parenting, and Child Resilience: What we Know. *Journal of Child and Family Studies*, 14(2), 269–281. <https://doi.org/10.1007/s10826-005-5054-4>
- Atmoko, A. (2012). Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh Resiliensi terhadap Distres Psikologis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05.
- Cahill, H., Beadle, S., Farrelly, A., Forster, R., & Smith, K. (2015). Building Resilience in Children and Young People: A Literature Review for the Department of Education and Early Childhood Development (DEECD).
- Coopersmith, S. (2007). *The antecedents of self-esteem*. Consulting Psychologists Press.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dumont, M., & Provost, M. (1999). Resilience in Adolescents: Protective Role of Social Support, Coping Strategies, Self-esteem, and Social Activities on Experience of Stress and Depression. *Journal of Youth and Adolescence*, 28(3), 343–363.
- Fabio, A. Di, & Kenny, M. E. (2015). The Contributions of Emotional Intelligence and Social Support for Adaptive Career Progress Among Italian Youth, 42(1), 48–59. <https://doi.org/10.1177/0894845314533420>
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., Cribbie, R., Student, C., June, M., Cribbie, R. (2014). Social Support, Self-Esteem, and Stress as Predictors of Adjustment to University Among First-Year Undergraduates Social Support, 48(3), 259–274. <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0024>
- Gupchup, Gireesh V. Borrego, Matthew E. Konduri, N. (2004). The Impact of Student Life Stress on Health Relatedquality of Life Among Doctor of Pharmacy Students. *College Student Journal*, 38(2), 292–301.
- Harjana, A. (2013). *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisus.
- Ko, J., Lee, Y. K., Kang, H., Hur, K., & Lee, Y. (2013). Effects of Self-Esteem and Academic Stress on Depression in Korean Students in Health Care Professions Effects of Self-esteem and Academic Stress on Depression in Korean Students in Health Care Professions, (April 2017). <https://doi.org/10.12934/jkpmhn.2013.22.1.56>
- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *Jom Psik*, 1(2), 1–9.
- Nasution, S. M. (2011). *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press.
- Ozbay, F., Johnson, D., Morgan, C., Dimoulas, E., Charney, D., & Southwick, S. (2007). Social Support and Resilience to Stress from Neurobiology to Clinical Practice. *Psychiatry (Edgmont)*, 4, 35–40.
- Rahat, E. (2016). Coping Styles , Social Support , Relational Self- Construal, and Resilience in Predicting Students ' Adjustment to University Life , 187–208. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.1.0058>